

SOSIALISASI MEMBENTUK REMAJA TANGGUH ANTI NARKOBA BAGI PESERTA DIDIK DI MTSS HIDAYATUDDINIYYAH DESA PENDABAH BANGKALAN

Miliani Sari^{1*}, Belgis Ayunda Gusti Putri², Dieza Risqi Ardila Yusuf³, Heny Maulidhea Irawati⁴

^{1,2,3,4}Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

*Corresponding author: 190111100050@student.trunojoyo.ac.id

Abstrak: Permasalahan narkoba di Indonesia masih merupakan sesuatu yang bersifat urgent dan kompleks. Dengan bertambahnya jumlah penyalahguna atau pecandu narkoba secara signifikan, seiring meningkatnya pengungkapan kasus tindak kejahatan narkoba yang semakin beragam polanya dan semakin masif pula jaringan sindikatnya. sehingga, dampak dari penyalahgunaan narkoba tidak hanya mengancam kelangsungan hidup dan masa depan pengguna, namun juga mengancam masa depan bangsa dan negara, tanpa membedakan strata sosial, ekonomi, usia maupun tingkat pendidikan. Sampai saat ini tingkat peredaran narkoba sudah merambah pada berbagai level, tidak hanya pada wilayah perkotaan saja melainkan sudah menyentuh wilayah pedesaan. Faktor yang menyebabkan seseorang ingin mengkonsumsi narkoba adalah perpecahan unit keluarga misalnya perceraian, keluarga yang berpindah-pindah, orang tua yang tidak ada/jarang di rumah, dsb. Pengaruh media massa misalnya iklan mengenai obat-obatan dan zat, perubahan teknologi yang cepat, kaburnya nilai-nilai dan sistem agama serta mencairnya standar moral, meningkatnya waktu menganggur, ketidakseimbangan keadaan ekonomi misalnya kemiskinan, perbedaan ekonomi etno rasial, kemewahan yang membosankan dan sebagainya, menjadi manusia untuk orang lain.

Kata kunci: narkoba; bahaya; penyalahgunaan

Abstract: The drug problem in Indonesia is still something that is urgent and complex. With the significant increase in the number of drug abusers or addicts, along with the increasing disclosure of drug crime cases, the pattern is increasingly diverse and the syndicate network is getting more massive. thus, the impact of drug abuse does not only threaten the survival and future of users, but also threatens the future of the nation and state, regardless of social, economic strata, age or level of education. Until now the level of drug trafficking has penetrated at various levels, not only in urban areas but has touched rural areas. Factors that cause a person to want to consume drugs are the division of the family unit, for example divorce, moving families, absent/rarely at home parents, etc. The influence of the mass media, for example, advertisements about drugs and substances, rapid technological change, the blurring of religious values and systems and the melting of moral standards, increased unemployment, imbalanced economic conditions such as poverty, ethno-racial economic differences, boring luxuries and so on, be human for others.

Key words: drugs; danger; abuse

PENDAHULUAN

Remaja merupakan generasi bangsa yang kelak akan meneruskan pembangunan dan cita-cita bangsa, maju dan tidaknya sebuah Negara juga salah satunya keikutsertaan remaja dalam mewujudkan harapan bangsa. Namun remaja di zaman now cukup memprihatinkan dalam kehidupan pergaulan sehari-hari apalagi mulai sudah mengenal narkoba, tentu ini semua akan membawa dampak yang luar biasa bila mana tidak dibina

sejak dini, inilah kewajiban kita bersama untuk mengawasi dan mengayomi remaja saat ini.

Permasalahan narkoba di Indonesia masih merupakan sesuatu yang bersifat urgent dan kompleks. Dengan bertambahnya jumlah penyalahguna atau pecandu narkoba secara signifikan, seiring meningkatnya pengungkapan kasus tindak kejahatan narkoba yang semakin beragam polanya dan semakin masif pula jaringan sindikatnya. sehingga, dampak dari penyalahgunaan narkoba tidak hanya mengancam kelangsungan hidup dan masa depan penyalahgunaanya saja, namun juga mengancam masa depan bangsa dan negara, tanpa membedakan strata sosial, ekonomi, usia maupun tingkat pendidikan. Sampai saat ini tingkat peredaran narkoba sudah merambah pada berbagai level, tidak hanya pada wilayah perkotaan saja melainkan sudah menyentuh wilayah pedesaan.

Hingga kini penyebaran narkoba sudah hampir tak bisa dicegah. Mengingat hampir seluruh orang dapat dengan mudah mendapat narkoba dari oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Misalnya saja dari bandar narkoba yang senang mencari mangsa di daerah sekolah, diskotik, tempat pelacuran, dan tempat - tempat perkumpulan geng. Tentu saja hal ini bisa membuat para orang tua, ormas, pemerintah khawatir akan penyebaran narkoba yang begitu merajalela.

Perilaku sebagian remaja yang secara nyata telah jauh mengabaikan nilai-nilai kaidah dan norma serta hukum yang berlaku di tengah kehidupan masyarakat menjadi salah satu penyebab maraknya penggunaan narkoba di kalangan generasi muda. Dalam kehidupan sehari-hari masih banyak dijumpai remaja yang masih melakukan penyalahgunaan narkoba.

Penggunaan narkoba ini memberi efek rasa percaya diri yang berlebihan, sehingga pemakainya dapat nekat dalam melakukan hal-hal yang berbahaya. Beberapa tindakan tawuran pelajar dan tindak pidana lainnya juga disebabkan dengan narkoba ini. Tentu saja dengan maraknya kasus penyalahgunaan narkoba ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan wawasan terkait dampak-dampak narkoba yang sangat berbahaya, oleh sebab itu Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 45 mengadakan acara Sosialisasi "Membentuk Remaja Tangguh Anti Narkoba" sebagai upaya preventif untuk menanggulangi maraknya penyalahgunaan narkoba..

METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan mengadakan sosialisasi tentang bahaya narkoba di MTSS Hidayatuddiniyyah di Desa Pendabah. Peserta kegiatan ini adalah siswa kelas VIII dan IX sebanyak 60 orang. Acara dimulai pada pukul 09.00 – selesai. Seluruh peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan sosialisasi yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKN Universitas Trunojoyo Madura.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi membentuk remaja tangguh anti narkoba dilaksanakan di MTSS Hidayatuddiniyyah di Desa Pendabah, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan pada Hari Selasa tanggal 10 Januari 2023 yang dimulai pada pukul 09.00 WIB. Acara pembukaan dibuka oleh perwakilan Kepala Sekolah MTSS Hidayatuddiniyyah karena beliau berhalangan hadir, dalam sambutannya, perwakilan kepala sekolah mengajak semua elemen masyarakat untuk ikut mengambil peran dalam melakukan upaya preventif terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba di kalangan anak dan remaja, mengingat penyalahgunaan narkoba didominasi oleh golongan pelajar. Gambaran acara pembukaan kegiatan sosialisasi bahaya narkoba dapat dilihat dari gambar 1 berikut.



Gambar 1. Pelaksanaan sosialisasi membentuk remaja tangguh anti narkoba

Acara pembukaan diikuti oleh peserta kegiatan sosialisasi yaitu siswa- siswi MTSS Hidaatuddiniyyah sebanyak 60 siswa kelas VIII dan IX. Setelah acara pembukaan selesai, maka kegiatan berlanjut pada kegiatan inti yaitu pemberian materi sosialisasi kepada para peserta. Tabel 1 berikut berisi pelaksanaan kegiatan sosialisasi membentuk remaja tangguh anti narkoba:

Tabel 1. Jadwal kegiatan sosialisasi

No.	Pukul	Uraian Kegiatan
1.	09.00-09.05	Pembukaan oleh MC
2.	09.05-09.10	Menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya
3.	09.10-09.15	Sambutan kepala sekolah
4.	09.15-09.20	Pembacaan CV pemateri oleh MC
5.	09.20-10.30	Materi bahaya narkoba oleh Aulia Wahidatul selaku Ketua Insan Genre Jawa Timur
6.	10.30-10.45	Tanya jawab, refleksi, ice breaking, dan Pemberian doorprize
7.	10.45-11.00	Penutup: 1. Foto bersama 2. Pemberian Sertif untuk pihak pemateri. 3. Pemberian Sertif untuk pihak Yayasan.

Narasumber dalam kegiatan sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba adalah Aulia Wahidatul Fajriah selaku Ketua Insan Genre Jawa Timur sejak tahun 2022 sampai sekarang, dan juga sebagai juara harapan II Duta Genre Indonesia Tahun 2018. Adapun materi yang diberikan oleh narasumber adalah jenis-jenis narkoba, dampak dari penyalahgunaan narkoba dari aspek fisik, psikis, pendidikan, sosial dan ekonomi serta cara pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba dikalangan anak dan remaja. Gambaran pemberian materi oleh narasumber dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Narasumber sedang menyampaikan materi

Menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika "narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang dibedakan ke dalam golongan-golongan sebagaimana terlampir dalam undang-undang ini". Adapun macam narkoba jumlahnya sangat banyak dan beragam (Pradana, dkk., 2019), antara lain:

1. Morfin

Morfin adalah hasil olahan dari opium/candu mentah. Morfin merupakan alkaloida utama dari opium ($C_{17}H_{19}NO_3$). Morfin rasanya pahit, berbentuk tepung halus berwarna putih atau dalam bentuk cairan berwarna. Pemakaiannya dengan cara dihisap dan disuntikkan.

2. Codein

Codein termasuk garam turunan dari opium dan candu. Efek codein lebih lemah daripada heroin dan potensinya untuk menimbulkan ketergantungan rendah. Biasanya dijual dalam bentuk pil atau cairan jernih. Cara pemakaiannya ditelan dan disuntikkan.

3. Heroin (putaw)

Heroin mempunyai kekuatan yang dua kali lebih kuat dari morfin dan merupakan jenis opiat yang paling sering disalahgunakan orang di Indonesia pada akhir – akhir ini. Heroin yang secara farmakologis mirip dengan morfin menyebabkan orang menjadi mengantuk dan perubahan mood yang tidak menentu. Walaupun pembuatan, penjualan dan pemilikan heroin adalah ilegal, tetapi diusahakan heroin tetap tersedia bagi pasien dengan penyakit kanker terminal karena efek analgesik dan euforik-nya yang baik.

4. Methadone

Saat ini Methadone banyak digunakan orang dalam pengobatan ketergantungan opioid. Antagonis opioid telah dibuat untuk mengobati overdosis opioid dan ketergantungan opioid. Sejumlah besar narkotik sintetis (opioid) telah dibuat, termasuk meperidine (Demerol), methadone (Dolphine), pentazocine (Talwin), dan propocyphe (Darvon). Saat ini Methadone banyak digunakan orang dalam pengobatan ketergantungan opioid. Antagonis opioid telah dibuat untuk mengobati overdosis opioid dan ketergantungan opioid. Kelas obat tersebut adalah nalaxone (Narcan), naltrxone

(Trexan), nalorphine, levalorphane dan apomorphine. Sejumlah senyawa dengan aktivitas campuran agonis dan antagonis telah disintesis, dan senyawa tersebut adalah pentazocine, butorphanol (Stadol), dan buprenorphine (Buprenex). Beberapa penelitian telah menemukan bahwa buprenorphine adalah suatu pengobatan yang efektif untuk ketergantungan opioid. Nama populer jenis opioid : putauw, etep, PT.

5. Demerol

Nama lainnya adalah pethidina. Pemakaiannya dapat ditelan atau dengan suntikan. Demerol dijual dalam bentuk pil dan cairan tidak berwarna.

6. Candu

Getah tanaman *Papaver Somniferum* didapat dengan menyadap (menggores) buah yang hendak masak. Getah yang keluar berwarna putih dan dinamai “Lates”. Getah ini dibiarkan mengering pada permukaan buah sehingga berwarna coklat kehitaman dan sesudah diolah akan menjadi suatu adonan yang menyerupai aspal lunak. Inilah yang dinamakan candu mentah atau candu kasar. Candu kasar mengandung bermacam-macam zat-zat aktif yang sering disalahgunakan. Candu masak warnanya coklat tua atau coklat kehitaman. Diperjual belikan dalam kemasan kotak kaleng dengan berbagai macam cap, antara lain ular, tengkorak, burung elang, bola dunia, cap 999, cap anjing, dsb. Pemakaiannya dengan cara dihisap.

Faktor yang menyebabkan seseorang ingin mengkonsumsi narkoba adalah perpecahan unit keluarga misalnya perceraian, keluarga yang berpindah-pindah, orang tua yang tidak ada/jarang di rumah, dsb. Pengaruh media massa misalnya iklan mengenai obat-obatan dan zat, perubahan teknologi yang cepat, kaburnya nilai-nilai dan sistem agama serta mencairnya standar moral, meningkatnya waktu menganggur, ketidakseimbangan keadaan ekonomi misalnya kemiskinan, perbedaan ekonomi etno rasial, kemewahan yang membosankan dan sebagainya, menjadi manusia untuk orang lain. Bahaya Narkoba di antaranya:

- a. Menurut Efeknya menimbulkan Halusinogen (halusinasi), Stimulan (seorang pengguna lebih senang dan gembira untuk sementara waktu), Depresan (tidak sadarkan diri), Adiktif (kecanduan berat).
- b. Menurut Jenisnya menimbulkan depresi berat, apatis, rasa lelah berlebihan, malas bergerak, banyak tidur, gugup, gelisah, selalu merasa curiga, denyut jantung bertambah cepat, rasa gembira berlebihan, banyak bicara namun cadel, rasa harga

diri meningkat, kejang-kejang, pupil mata mengecil, tekanan darah meningkat, berkeringat dingin, mual hingga muntah, luka pada sekat rongga hidung, kehilangan nafsu makan, turunnya berat badan.

Adapun dampak negatif penyalahgunaan narkoba terhadap anak atau remaja adalah sebagai berikut:

- Perubahan dalam sikap, perangai dan kepribadian,
- Sering membolos, menurunnya kedisiplinan dan nilai-nilai pelajaran,
- Menjadi mudah tersinggung dan cepat marah,
- Sering menguap, mengantuk, dan malas,
- Tidak memedulikan kesehatan diri.
- Suka mencuri untuk membeli narkoba.

Setelah pemberian materi oleh narasumber maka peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan melakukan diskusi pada sesi tanya jawab. Peserta sangat antusias dalam bertanya kepada narasumber mengenai materi tentang bahaya dan dampak narkoba.

Dalam kegiatan sosialisasi, penyampaian materi oleh narasumber menggunakan metode asosiasi yaitu menyampaikan materi berdasarkan fakta dan kejadian di lapangan. Metode asosiasi yang digunakan dalam memberikan materi sosialisasi dinilai efektif terhadap peningkatan wawasan dan pengetahuan peserta mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba. Peserta menjadi bersemangat melakukan aktifitas positif dan mendapat dukungan untuk berani melaporkan sekiranya melihat kejadian penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekitarnya. Setelah sesi tanya jawab selesai maka kegiatan diakhiri dengan sesi foto bersama antara peserta, penyelenggara kegiatan, dan narasumber. Gambaran kegiatan foto bersama antara peserta dan narasumber dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 3. Foto bersama setelah selesai kegiatan

Beberapa hal penting yang perlu kita lakukan mengenai penyalahgunaan narkoba dikalangan anak dan remaja khususnya peserta didik usia SMP adalah senantiasa menanamkan nilai-nilai agama dan moral dalam diri peserta didik. Lingkungan yang sehat dan positif serta mendukung kreativitas peserta didik dalam mengeksplorasi bakatnya sangat dibutuhkan. Apalagi anak usia SMP memang selalu ingin mencoba hal-hal baru dan membutuhkan arahan untuk mencari jati diri dan mengembangkan potensi diri mereka.

Untuk itu, selain melakukan kegiatan sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan wawasan peserta didik juga perlu untuk melakukan upaya preemtif, preventif dan represif. Upaya Pre-Emtif dengan melakukan internalisasi dan penanaman nilai-nilai moral pada diri peserta didik. Selain itu juga dilakukan upaya preventif yang merupakan kegiatan pengawasan dan bimbingan yang dilakukan secara komunikatif oleh orang tua, guru dan masyarakat setempat. Serta upaya represif jika terjadi kasus penyalahgunaan narkoba maka dibutuhkan tidak lanjut dan bila perlu penegakan hukum agar ada efek jera bagi penyalahguna narkoba. Inovasi dalam melakukan upaya preventif dikalangan anak dan remaja yang merupakan generasi milenial telah dilakukan oleh BNN melalui inovasi pengaduan secara online sehingga dapat dengan mudah untuk melaporkan segala tindak kejahatan narkoba jika terjadi penyalahgunaan narkoba disekitar mereka. Selain itu, upaya partisipatif juga telah dilakukan oleh berbagai pihak terutama BNN dalam mencegah penyalahgunaan narkoba dilingkungan masyarakat. Salah satu contohnya adalah dengan membentuk kader anti-narkoba. Peran kader anti narkoba berbasis pelajar di lingkungan sekolah melakukan sinergi dan merupakan perpanjangan tangan dari Badan Narkotika Nasional (BNN) yang berfungsi sebagai Peer Counselor, Peer Educator, dan Peer Leadership (Sari, 2008). Dalam mencapai keberhasilan peran kader anti narkoba, dapat dilihat dari berbagai aspek seperti segi promosi kesehatan dengan melihat tingkat pengetahuan, aspek sikap, aspek tindakan serta mampu berkomunikasi dengan baik sehingga keberhasilan dalam kegiatan tersebut dapat dicapai. Sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba dapat memberikan sugesti positif dan meningkatkan pemahaman bagi masyarakat khususnya bagi anak dan remaja agar mampu menghindari dan melakukan aktifitas-aktifitas positif dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Sosialisasi mampu menambah kesadaran anak-anak dan remaja serta meningkatkan kewaspadaan orangtua dalam melakukan pengawasan dan perhatian kepada anak mereka. Lingkungan yang baik dan sehat dalam keluarga maupun di masyarakat mampu memberikan dukungan positif bagi anak dan remaja, sebaliknya, lingkungan yang buruk dan kurangnya pengetahuan mengenai dampak penyalahgunaan narkoba dapat menjerat masyarakat khususnya bagi anak dan remaja dalam kubangan narkoba. Tidak hanya penjelasan mengenai narkoba, pemateri memberikan materi tentang kenakalan remaja, karena penggunaan narkoba pada remaja tidak lepas dari adanya kenakalan remaja. Pemateri menjelaskan bahwasanya remaja adalah transisi dari anak-anak menuju dewasa. Menurut BKKBN remaja yaitu umur 10 sampai 24 tahun dan belum menikah.

Biasanya dikarenakan adanya transisi dari anak-anak menuju dewasa maka ada banyak hal yang memerlukan adaptasi baik psikis, fisik maupun rohani. Dalam hal ini remaja cenderung rentan galau dan selalu ingin mencoba-coba, sehingga menimbulkan permasalahan remaja yaitu sex pranikah, pernikahan dini, kehamilan remaja, HIV/AIDS, dan NAPZA maka diperlukannya program GenRe (Generasi beRencana) guna mengatasi permasalahan tersebut. Program tersebut bertujuan untuk membentuk remaja hebat dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Permasalahan narkoba di Indonesia masih merupakan sesuatu yang bersifat urgent dan kompleks. Dengan bertambahnya jumlah penyalahguna atau pecandu narkoba secara signifikan, seiring meningkatnya pengungkapan kasus tindak kejahatan narkoba yang semakin beragam polanya dan semakin masif pula jaringan sindikatnya. Faktor yang menyebabkan seseorang ingin mengkonsumsi narkoba adalah perpecahan unit keluarga misalnya perceraian, keluarga yang berpindah-pindah, orang tua yang tidak ada/jarang di rumah, dsb. Tentu saja dengan maraknya kasus penyalahgunaan narkoba ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan wawasan terkait dampak-dampak narkoba yang sangat berbahaya, oleh sebab itu Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 45 mengadakan acara Sosialisasi "Membentuk Remaja Tangguh Anti Narkoba" sebagai upaya preventif untuk menanggulangi maraknya penyalahgunaan narkoba. Dalam sambutan oleh bapak kepala sekolah MTSS HIDAYATUDDINIYYAH mengajak semua siswa/siswi dan semua elemen masyarakat untuk ikut mengambil peran dalam

melakukan upaya preventif terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba di kalangan anak dan remaja, mengingat penyalahgunaan narkoba didominasi oleh golongan pelajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Pradana, D.A., dkk. (2019). Sosialisasi Jenis dan Bahaya Narkoba bagi Kesehatan pada Ikatan Pemuda Waru Rw 05 Pamulang Barat, Tangerang Selatan. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ.
- Sari, D. M. (2018). PERAN KADER ANTI PENYALAHGUNAAN NARKOBA BERBASIS PELAJAR OLEH BADAN NARKOTIKA NASIONAL SURABAYA. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 5(2), 128–140. <https://doi.org/10.20473/jpk.V5.I2.2017.128-140>.
- Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika